



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 8 BLITAR**

Fachrizal Ilmi Bramantya¹, M. Ilyas Thohari², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1fachrizalbramantya@gmail.com, 2ilyas.thohari54@gmail.com,
3ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

The task of Islamic Religious Education teachers is not only a matter of building the character of students, but also have the responsibility in improving student learning achievement. PAI teachers are required to be able to improve student achievement by using various methods, media, and evaluation techniques in learning. This study aims to describe the efforts of PAI teachers in the use of learning methods, instructional media and learning evaluation techniques as well as knowing the constraints of the learning process to improve student achievement in class VII. The study, which was conducted at Blitar State Middle School 8, is a type of qualitative research to produce in-depth descriptions. The data found will be analyzed through the stages of data reduction, data display and verification / conclusions accompanied by triangulation of data. The results revealed that the learning methods used were lecture, assignment, group discussion, question and answer, demonstration, uswatun hasanah, discovery and peer teaching. Learning media used are blackboards, books and LCD projectors. Learning evaluation techniques used are pre-test, preparation to choose the right evaluation form, multiple choice questions, essays, practice and remedies. Constraints in the learning process that occur due to factors within and outside students themselves.

Kata Kunci: *PAI teacher, Student Learning Achievement*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan adalah proses perubahan sikap yang terjadi pada siswa. Pendidikan selain itu memiliki peranan terpenting dalam membentuk atau meningkatkan kualitas akademik siswa sebagai penerus bangsa nantinya (Shaleh, 2004:316). Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu, pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia (jasmani dan rohani) agar menjadi manusia yang berkepribadian. Oleh karena itu, pakar pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses kependidikan yang mengandung pengarahannya kepada suatu tujuan tertentu atau suatu proses yang berlangsung ke arah tertentu.

Belajar diartikan dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham (Syah, 2001:64). Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar tidak harus dilakukan di dalam kelas, melainkan dimana saja dan kapan saja. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk dapat memajukan dan mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, percobaan, karya wisata dan masih banyak lainnya. Seorang guru harus bisa tepat dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam pembelajarannya, semua harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa atau peserta didik akan mengikuti kegiatan pembelajaran secara semangat dan tidak mudah bosan. Tugas guru di sekolah juga tidak hanya soal membentuk karakter siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang profesional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran. Jadi antara materi ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru, sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya (Syukur, 2005:123).

Prestasi belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dengan prestasi belajar yang baik seseorang dapat dinilai sudah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dengan baik. Sebaliknya, jika anak mendapatkan prestasi belajar yang buruk maka anak tersebut harus mendapatkan perhatian yang khusus dalam proses pembelajaran agar tercapai prestasi belajar yang diharapkan. Sebagai ukuran atas keberhasilan prestasi atau hasil belajar siswa, guru menyelenggarakan tes yang disusun secara terencana untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil tes yang dilakukan tersebut akan memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Realita di lapangan membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan SMPN 8 Kota Blitar menggunakan Kurikulum 2013 dimana semua guru dituntut untuk dapat menguasai model pembelajaran yang menggunakan media proyektor, laptop, komputer dan lain sebagainya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru merupakan sebagai faktor utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Karena guru lah yang sangat berperan di dalam organisasi suatu sekolah, guru yang setiap hari melakukan interaksi dengan siswa. Interaksi ini juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja kadang juga di luar kelas, saat di kantin atau dimanapun. Guru juga tidak hanya menyampaikan tentang materi pelajaran, melainkan juga hal-hal yang berkaitan dengan moral, penanaman nilai sikap, dan nilai pada siswa yang sedang belajar. Dalam kedudukan ini peran guru agama dalam membentuk corak pribadi anak didik sangat besar bahkan baik buruknya peserta didik atau anak didik bergantung pada guru agama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada diri anak atau peserta didik.

Kajian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam telah banyak diteliti dengan berbagai macam bentuknya, hasilnya pun bermacam-macam. Studi ini membahas mengenai upaya guru dari sudut pandang penggunaan metode, media dan teknik evaluasi dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa serta pendalaman kendala yang dialami guru dalam prakteknya. Pemahaman akan masalah yang terjadi dalam pembelajaran nantinya akan menjadi sebuah cerminan upaya guru PAI yang telah dilakukan, sehingga menjadi poin penting untuk disolusikan. Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran yang paling mendasar untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang seharusnya menjadi bekal iman dan taqwa mereka dalam bergaul di lingkungan manapun. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan studi terdahulu yang sebagian besar hanya mendeskripsikan berbagai upaya guru PAI dalam pembelajaran namun tidak diiringi dengan pengenalan masalah yang dihadapi. Diharapkan studi ini dapat berkontribusi untuk menggambarkan fenomena pembelajaran PAI yang dihadapi para guru dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga nantinya dapat disolusikan dalam studi lanjutan.

B. Metode

Penelitian yang berjenis penelitian kualitatif ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya Guru Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Blitar dengan data yang disajikan berupa kata-kata dan gambar. Kehadiran peneliti disini sangat berperan dalam penelitian kualitatif,

karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data yang aktif. Lokasi penelitian ini berada di Kota Blitar Propinsi Jawa Timur tepatnya di SMP Negeri 8 Kota Blitar yang beralamat di Jl. Kenari Kelurahan Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang berisi keterangan dari empat informan yaitu kepala sekolah, dua guru PAI dan siswa kelas VII, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa profil sekolah dan foto/gambar dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan yang meliputi reduksi data, paparan data dan verifikasi/kesimpulan yang diteruskan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa

Metode dalam proses pembelajaran adalah salah satu alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara tepat dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Serta harus memperhatikan materi apa yang akan disampaikan, agar antara materi dan metode dapat cocok, karena beda materi pasti beda pula metodenya. Maka metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Bahkan, dikatakan juga metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar PAI seseorang untuk mencapai prestasi belajarnya (Soemanto, 1988:46). Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi dan keadaan peserta didik, serta mampu menggunakan metode tersebut dengan baik sehingga siswa tertarik dalam belajar. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki sifat baik berupa kelebihan maupun kekurangan atau kelemahannya. Ada berbagai macam bentuk metode mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode *drill* (latihan), metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode proyek dan lain sebagainya (Daradjat, 2006:289).

Temuan hasil penelitian di SMP Negeri 8 Blitar menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu metode

pembelajaran yang digunakan di dalam kelas serta metode pembelajaran yang digunakan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi. Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan di luar kelas yaitu dengan metode uswatun hasanah dan praktek. Hal tersebut dilakukan karena menyesuaikan kondisi dari para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, metode yang digunakan tidak cukup satu atau dua, bahkan bisa lebih dari itu yang disesuaikan dengan tujuan belajarnya. Metode yang ada selama ini kian berkembang menuntut para pendidik sadar akan proses perkembangan seorang siswa pada masa pertumbuhan dan mengalami banyak perubahan yang dapat berdampak pada hasil maupun prestasi belajarnya. Karena, para ahli mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor yang mereka kemukakan cukup banyak dan beragam. Tapi pada dasarnya tetap dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar atau faktor lingkungan (Departemen Agama RI, 2001:64).

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri dalam manusia dibedakan menjadi dua yaitu biologis dan psikologis. Biologis meliputi usia siswa, kematangan dalam berfikir, dan kesehatan siswa. Sedangkan psikologis meliputi suasana hati, minat belajar, dan motivasi.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri manusia dibagi menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam benda, dan lingkungannya (Arikunto, 1997:21).

Seluruh metode yang ada pada dasarnya adalah baik apabila digunakan sesuai fungsi dan aturannya. Maka guru haruslah peka dan bijak dalam memilih metode yang tepat sesuai kompetensi yang ingin dicapai dan sesuai dengan kondisi kelas. Selain itu guru juga harus dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dengan Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa

Media berguna dalam proses pembelajaran utamanya dengan indera penglihatan serta indera pendengaran. Berdasarkan hal tersebut maka klasifikasi indera yang dipergunakan terdiri dari tiga jenis media yaitu media audio atau media untuk indera pendengar, media visual (media tampak/ penglihatan), media audio-visual (media yang dipergunakan pada indera penglihatan dan pendengaran). Media pembelajaran adalah media penyalur pesan bagi guru dengan peserta didik yang digunakan pada proses

belajar mengajar agar tujuan pengajaran mampu tercapai. Media pembelajaran yaitu media ataupun alat yang dapat dipergunakan sebagai perantara dalam membangkitkan minat serta perhatian siswa dalam proses penyampaian pembelajaran. Media juga merupakan salah satu faktor eksternal yang tergolong dalam bentuk lingkungan fisik sekolah yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun media pembelajaran yang digunakan dari hasil temuan penelitian di lapangan yaitu media yang digunakan berupa buku, papan tulis, LCD proyektor dan tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI di sekolahan tersebut. Upaya penggunaan media pembelajaran di antaranya adalah dengan mempergunakan media pembelajaran yang ada dan memaksimalkan fungsinya, serta memilih media pembelajaran yang benar sesuai materi pembelajaran dan kompetensi yang perlu dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih haruslah memberi dukungan pada isi bahan pelajaran dan kemudahan dalam mendapatkannya. Namun, bila media yang sesuai tersebut belum ada maka guru haruslah kreatif dan inovatif untuk menciptakan atau mengembangkannya sendiri. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sarana bantu demi meraih situasi pembelajaran yang efektif dan kondusif. Serta penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan kompetensi dan bahan ajar yang akan digunakan.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai pada kegiatan pembelajaran mampu membangkitkan minat baru bagi diri peserta didik, membangkitkan motivasi belajar serta rangsangan pada kegiatan pembelajaran, serta turut mendatangkan pengaruh psikologis pada peserta didik agar tercapainya prestasi belajar yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran pada saat tahap pengenalan pengajaran akan membantu tingkat efektif pada kegiatan belajar mengajar serta penyampaian isi serta pesan pelajaran. Tidak hanya untuk membangkitkan minat serta motivasi pada peserta didik, media pembelajaran mampu membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, media yang baik dapat menyuguhkan data dengan menarik serta terpercaya, dapat pula mempermudah dalam penafsiran data, serta mampu memadatkan informasi yang ada.

Hal yang perlu diperhatikan pada pengembangan media pembelajaran di antaranya adalah kesesuaian (yang dimaksud adalah antara bahan ajar, media serta metode yang digunakan selaras atau sesuai), ketepatan (media pembelajaran yang dipergunakan tepat dengan tujuan pembelajaran serta

kompetensi dasar yang perlu dikuasai), praktis (media pembelajaran yang digunakan haruslah mudah dalam hal penggunaan atau guru memiliki kemampuan dalam mempergunakan media pembelajaran tersebut), ketersediaan (media pembelajaran yang akan digunakan harus yang memang ada untuk mempermudah guru dalam pemanfaatannya). Oleh karena itu, media pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu pada proses belajar mengajar dengan cara efektif dan efisien. Hal ini diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena akan sangat membantu guru memberikan pengetahuan pada konteks kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa terkait pemahaman ilmu agama.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dengan Teknik Evaluasi Pembelajaran yang Dipakai dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran samapi dengan berakhirnya pengajaran. Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Evaluasi berarti penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu mendatang.

Penggunaan teknik evaluasi dalam pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemilihan teknik yang tepat akan membuat siswa merasakan dampak langsung terhadap hasil belajar selama proses pembelajaran PAI. Selama ini, upaya guru Pendidikan Agama Islam dengan teknik evaluasi pembelajaran yang dipakai dalam mencapai prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 8 Blitar yaitu melakukan pre test, melakukan persiapan untuk memilih bentuk evaluasi yang tepat, soal pilihan ganda, essay, praktek dan remidi.

Penerapan teknik evaluasi untuk mencapai prestasi belajar siswa tersebut termasuk dalam kategori evaluasi sumatif dan formatif karena penilaian yang dilakukan pada akhir dan di tengah proses pembelajaran. Hal tersebut dirasa sudah cocok digunakan untuk mengevaluasi siswa dan

sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa jenis penilaian terdiri dari evaluasi sumatif yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu dan evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu atau materi tertentu (Hamalik, 2001:20). Berdasarkan bentuknya, evaluasi yang telah dilakukan masuk ke dalam kategori tes objektif pilihan ganda dan tes essay. Berdasarkan pelaksanaannya, teknik evaluasi yang telah dilakukan masuk ke dalam kategori teknik tes dalam kelompok tes tulis dan tes perbuatan (praktek) (Hakim, 2008:167). Dapat dijelaskan juga bahwa pemilihan teknik evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 8 Blitar dilihat dan disesuaikan dengan materi apa yang diajarkan agar selaras antara materi dan teknik evaluasinya.

4. Kendala dalam Proses Pembelajaran yang Terjadi untuk Mencapai Prestasi Belajar Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam yang berupaya meningkatkan hasil belajar siswa sepenuhnya menyadari bahwa terdapat kendala atau penghambat yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi berjalannya proses belajar mengajar bahkan dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Kendala atau penghambat yang dialami harus sedini mungkin diidentifikasi dan dicari solusinya agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan membuat mental siswa menurun. Setiap kendala yang ada harusnya segera diselesaikan karena akan menghambat proses pembelajaran.

Kendala yang dijumpai guru PAI dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 8 Blitar disebabkan antara lain: kurangnya kemampuan baca Al-Qur'an, pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan, minat siswa yang kurang, kurang motivasi dalam belajar, media massa dan teknologi, teman-teman yang kurang mendukung siswa, sifat malu siswa dalam belajar, situasi dan rangsangan untuk mencairkan suasana dan menarik perhatian siswa, dan praktek shalat berjamaah yang kurang optimal.

Kendala yang ada tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor Internal yang merupakan suatu faktor atau penyebab yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, yaitu: kesehatan fisik dan psikologis (intelegensi, bakat, minat, kreativitas, motivasi, kondisi emosional) dan faktor eksternal yang merupakan suatu faktor atau penyebab dari luar diri

siswa, yaitu: lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga (Dariyo, 2013:90).

Kemudian, ditekankan dalam teori lain yang menjelaskan bahwa pada dasarnya dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar atau faktor lingkungan (Departemen Agama RI, 2001:64). Faktor-faktor yang bersumber dari diri dalam manusia dibedakan menjadi dua yaitu biologis dan psikologis. Biologis meliputi usia, kematangan, dan kesehatan. Sedangkan psikologis meliputi suasana hati, minat belajar, dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri manusia dibagi menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, dan lingkungannya (Arikunto, 1997:21).

Dipertegas dengan hasil penelitian lain yang menemukan bahwa kendala yang dialami sebagian siswi saat belajar adalah kurangnya keterampilan komunikasi antar siswa dan kurangnya minat terhadap pelajaran. Dapat diartikan kurangnya minat siswa yaitu karena siswa merasa jenuh saat jam pelajaran dikelas (Ni'mah et.al, 2019:85). Studinya menyimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori sedang atau biasa saja dan memiliki minat yang sedang terhadap mata pelajaran PAI.

D. Simpulan

Mengacu pada paparan dan temuan data yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, *uswatun hasanah*, *discovery* dan *peer teaching*. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, buku, LCD proyektor, dan masjid sekolah. Teknik evaluasi pembelajaran yang dipakai yaitu melakukan pre test, melakukan persiapan untuk memilih bentuk evaluasi yang tepat, soal pilihan ganda, essay, praktek dan remidi. Kendala dalam proses pembelajaran yang terjadi disebabkan karena faktor dalam diri siswa dan luar diri siswa.

Sebaiknya pihak sekolah mampu memberikan dukungan lebih kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Khususnya dengan memperhatikan jadwal pembelajaran PAI pada pagi hari dan mewajibkan para siswa muslim untuk senantiasa berjamaah di waktu dhuhur. Sebaiknya para guru PAI senantiasa meningkatkan kompetensi dalam penerapan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga nantinya siswa lebih bersemangat dan tertarik terhadap mata pelajaran PAI. Sebaiknya penelitian selanjutnya mampu

melakukan kajian yang lebih dalam lagi dan komprehensif tentang upaya guru untuk mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan teknik evaluasi pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang sesuai harapan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Mamajemen Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariyo, Agoes (2013). *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Departemen Agama RI, (2001). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam/Direktorat pembinaan pendidikan Agama Islam.
- Hakim, Lukmanul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ni'mah, Zaimatun, Ika Ratih Sulistiani, dan Ika Anggraheni. (2019). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Karangploso Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 4 Nomor 7, 82-85.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudrajat, A. (2017). *Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 64-88, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>
- Syukur, Fattah. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Undang-Undang RI Tahun 2003 No 20. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1).

